

## Hubungan *Self-Esteem* Dan Minat Belajar dengan Kematangan Karir Siswa DI SMK

Zulfahriansyah Harahap<sup>1</sup>, Salamiah Sari Dewi<sup>2</sup>,  
Amanah Surbakti<sup>3</sup>

Program Studi Magister Psikologi, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Magister Psikologi, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Magister Psikologi, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [zulfahriansyahharahap26@gmail.com](mailto:zulfahriansyahharahap26@gmail.com)<sup>1</sup>, [salamiahsaridewi@gmail.com](mailto:salamiahsaridewi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[amanahsurbakti28@gmail.com](mailto:amanahsurbakti28@gmail.com)<sup>3</sup>

Correspondent Author: Zulfahriansyah Harahap, [zulfahriansyahharahap26@gmail.com](mailto:zulfahriansyahharahap26@gmail.com)

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.7126](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7126)

### Abstrak

Lembaga pendidikan formal yang berperan dalam membentuk karir dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai persiapan untuk masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *self-esteem*, minat belajar dengan kematangan karir siswa. Metode menggunakan kuantitatif populasi 493 dan sampel 100 siswa. Alat ukur yang dipakai yaitu skala. Analisis data dengan Regresi Berganda. Berdasarkan hasil yaitu (1) Signifikan 0,712 dengan  $p=0,000 < 0,050$  (*self-esteem* dengan kematangan karir). (2) hubungan positif nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,937 dengan  $p=0,000 < 0,050$  (antara minat belajar dengan kematangan karir). (3) Berdasarkan hasil analisis, diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan minat belajar dengan kematangan karir. Sehingga adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan kematangan karir, Adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan kematangan karir. Apabila *self-esteem* dan minat belajar tidak baik maka akan berdampak pada karir di masa depan.

**Kata kunci:** kematangan karir, *self-esteem*, minat belajar

### Abstract

Formal educational institutions that play a role in shaping careers and developing students' abilities as preparation for their future. This study aims to determine the relationship between *self-esteem*, learning interest and student career maturity. The method uses quantitative population of 493 and sample of 100 students. The measuring instrument used is a scale. Data analysis with Multiple Regression. Based on the results, namely (1) Significant 0.712 with  $p = 0.000 < 0.050$  (*self-esteem* with career maturity). (2) positive relationship coefficient value ( $r_{xy}$ ) = 0.937 with  $p = 0.000 < 0.050$  (between learning interest and career maturity). (3) Based on the results of the analysis, it is known that there is a significant positive relationship between *self-esteem* and learning interest with career maturity. So that there is a significant positive relationship between *self-esteem* and career maturity, There is a significant positive relationship between learning interest and career maturity. If *self-esteem* and learning interest are not good, it will have an impact on future careers. Keywords: Career Maturity, Self – Esteem, Interest in learning

**Keywords:** career maturity, *self-esteem*, interest in learning

### Info Artikel

Diterima Oktober 2024, disetujui Desember 2024, diterbitkan April 2025



## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membentuk karir dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai bekal dalam membentuk karir (Yayang, 2022). Lembaga pendidikan formal tidak hanya Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, melainkan terdapat juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu sekolah formal yang mencetak lulusan dan alumni yang menyiapkan peserta didiknya untuk dapat bersaing di dunia kerja (Maulina & Yoenanto, 2022).

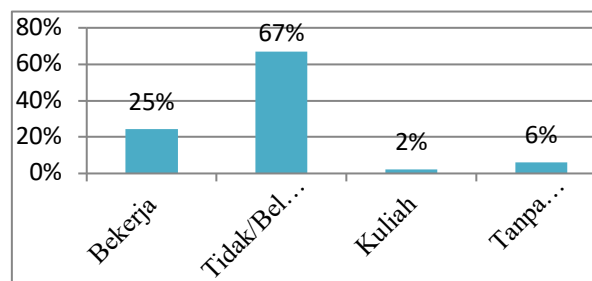
Berdasarkan UU Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusannya bekerja pada bidang tertentu sehingga pemerintah mengadakan pendidikan menengah kejuruan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu agar lebih siap menghadapi dunia pekerjaan (Hasna & Anugerah, 2017). Jika ditinjau dari tujuan khususnya, SMK bertujuan untuk mampu mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun tidak, memberikan bekal pada peserta didiknya agar mampu memilih dan mengembangkan karir yang sesuai bidangnya sehingga mampu mengembangkan diri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu meminimalisir pengangguran (Pujiarti et al., 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya meskipun terjadi penurunan dibandingkan dua tahun lalu Tingkat Pengangguran Tertinggi (TPT) di Indonesia maupun di Jawa Barat tahun ini masih diduduki oleh lulusan SMK. Tingkat pengangguran lulusan SMK di Jawa Barat sebesar 11.30%, lulusan Diploma sebesar 10.95%, lulusan SMP sebesar 9.34%, lulusan SMA sebesar 8.91%, kemudian lulusan Universitas sebesar 6.20% dan lulusan SD sebesar 4.97%. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) penyumbang pengangguran terbanyak di Kota Bandung didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebanyak 24.220 orang (Statistik., 2020).

Hasil yang diperoleh dari wawancara menegaskan bahwa apabila masih banyak siswa yang belum siap serta matang dalam pemilihan karirnya, hal ini diperkuat juga dengan data dua tahun terakhir alumni SMK Swasta YPD Tebing Tinggi yaitu pada tahun 2021 - 2022 yang dimana sebagian besar siswa - siswanya lebih banyak yang menganggur dengan keterangan belum bekerja dibandingkan dengan yang bekerja ataupun melanjutkan perkuliahan.

Grafik 1.

Data Alumni SMK Swasta YPD Tebing Tinggi Tahun 2021 – 2022



Berdasarkan hal tersebut, mempersiapkan karir adalah salah satu tugas remaja dalam tahapan perkembangannya, untuk dapat memilih dan mempersiapkan karir secara tepat, Rendahnya kematangan karir akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan selanjutnya



(Anggraini, 2019). Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti minimnya lapangan pekerjaan dan faktor internal lemahnya persiapan dan perencanaan karir siswa serta kurangnya pengetahuan siswa mengenai bagaimana membuat keputusan karir dan siswa masih belum bisa dalam memilih pekerjaan yang dicita-citakannya (Purba, 2019). Kematangan karir yang tinggi meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan dan kemampuan menentukan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan (Nurmalasari, 2020). Kematangan dalam menentukan pilihan karir bagi setiap siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah penting, karena salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah faktor internal yaitu *self-esteem* (harga diri) (Hartina, 2019).

Menurut Utami et al., (2024) salah satu faktor penting yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah harga diri atau *self-esteem*, karena individu dengan harga diri yang tinggi akan mampu mengevaluasi kemampuannya dengan karir yang diinginkan. Sebagai bagian yang membentuk kematangan karir, *self-esteem* merupakan penilaian yang dilakukan oleh individu dengan mempertimbangkan pandangan orang lain disekitarnya mengenai keberadaan akan dirinya. Siswa yang memiliki *self esteem tinggi* merasa sangat siap untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkannya. Menurut Qamaria, (2019) memaparkan siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi atau *self-esteem* yang sehat pada umumnya memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi pula untuk dapat melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru, mereka biasanya bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas jasmani dan selalu berupaya memperbaiki kekurangan dan terus berlatih meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang mempengaruhi perubahan tingkahlaku baru. Perubahan tingkah laku tersebut dapat mengembangkan berbagai perkembangan seperti, pandangan hidup, kepribadian baik secara permanen maupun sementara.

Di dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan salah satunya adalah minat belajar. Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar (Simamora et al., 2020). Apabila siswa tidak berminat kepada bahan, mata pelajaran atau jurusan yang diambil juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar, apalagi jika mata pelajaran dirasa tidak terlalu berpengaruh bagi kehidupannya sehari-hari atau bidang pekerjaan yang diinginkannya kelak (Korompot et al., 2020). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Kartika et al., 2019). Fakta yang terjadi masih banyaknya siswa yang kurang berminat dalam proses pembelajaran ditandai dengan malas belajar yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah (Musyadad et al., 2019). Kurangnya minat siswa dalam belajar mempengaruhi hasil akhir yang kurang memuaskan sehingga para siswa menghadapi kebingungan dalam penentuan karir di masa depan salah satunya adalah pemilihan jurusan yang ada di berbagai perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (Sihombing, 2024). Salah satu layanan yang dianggap penting oleh sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah bimbingan karir (Tumanggor et al., 2018). Dalam hal ini, kemampuan dan aspek-aspek yang ada dalam diri individu seperti *self-esteem* dan *minat*, perlu dipelihara dan dikembangkan untuk menunjang kematangan dan kemajuan karir. Individu yang mampu memilih karir adalah individu yang memiliki kematangan karir.

Dengan adanya *self-esteem* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kematangan karir seseorang dan salah satu kondisi yang dimungkinkan berpengaruh bagi sebuah



keputusan yang akan diambil. Banyak siswa yang masih bingung setelah lulus dari sekolah, siswa masih belum tahu harus kemana setelah lulus, apakah melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya dengan kurangnya biaya dan kendala-kendala lainnya atau masuk ke dunia kerja dengan pengalaman dan informasi yang masih sedikit, salah satu faktor pendorong minat belajar yaitu dengan semangat dalam belajar dan mencari informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self-esteem* dan minat belajar dengan kematangan karir siswa di SMK Swasta YPD Tebing Tinggi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan pada SMK Swasta YPD Tebing Tinggi yang beralamat Jln. Gunung Martimbang, no. 12. Desa/Kelurahan. Lalang, Kecamatan. Rambutan, Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei tahun 2024. Populasi penelitian berjumlah 493 siswa dari semua jurusan yang terdapat di SMK Swasta YPD Tebing Tinggi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Kuisisioner/Angket. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *self-esteem*, minat belajar dan kematangan karir. Instrumen yang dipakai sudah valid berdasarkan hasil validasi uji coba dengan SPSS product moment dengan signifikansi  $< 0,05$ , dan hasil uji reliabel  $0,177 > 0,05$ . Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Self-esteem* dan minat belajar terhadap kematangan karir siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan (TKR), menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan Analisis Korelasi/ Uji Hipotesis

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Analisis Uji Hipotesis Korelasi

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	P	Koef. Det ( $r^2$ )	BE %	Ket
X1 – Y	0,712	0,000	0,507	50,7 %	Signifikan
X2 – Y	0,937	0,000	0,878	87,8 %	Signifikan
X1.X2 – Y	0,938	0,000	0,880	88,0%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,712 dengan  $p= 0,000 < 0,050$  artinya ada hubungan positif *self-esteem* dengan kematangan karir. Besarnya angka hubungan *self-esteem* dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0,507 atau sama dengan 50,7 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa *self-esteem* di bentuk sebesar 50,7% terhadap kematangan karir.

Selanjutnya diketahui ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,937 dengan  $p= 0,000$



< 0,050 artinya ada hubungan positif tidak signifikan minat belajar dengan kematangan karir. Besarnya angka hubungan minat belajar dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0,878 atau sama dengan 87,8 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa minat belajar di bentuk sebesar 87,8 % terhadap kematangan karir.

### Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik

Gambaran mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik serta standar deviasi (SD) dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

**Tabel 2.**

Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik

Variable	SB/SD	Nilai rata-rata		
		Hipotetik	Empirik	Keterangan
Kematangan karir	5,280	72,5	61,51	rendah
<i>Self-esteem</i>	6,281	77,5	69,23	rendah
Minat belajar	5,071	67,5	64,43	rendah

Melalui tabel diatas, dapat dilihat variabel kematangan karir memiliki nilai empirik sebesar 61,51 dimana hasil tersebut lebih keci dari hasil pengurangan antara mean hipotetik dengan SD. Dimana hasil variabel pengurangan dengan SD sebesar 67,22 artinya mean empirik  $61,51 < 67,22$  yang termasuk dalam kategori rendah.

Variabel *self-esteem* memiliki nilai empirik sebesar 69,23 dimana hasil tersebut lebih kecil dari hasil pengurangannya antara mean hipotetik dengan SD. Dimana hasil variabel pengurangannya dengan SD sebesar 71,21 artinya mean empirik  $69,23 < 71,21$  yang termasuk dalam kategori rendah. Variabel minat belajar memiliki nilai empirik sebesar 64,43 dimana hasil tersebut lebih kecil dari hasil pengurangan antara mean hipotetik dengan SD. Dimana hasil variabel pengurannya dengan SD sebesar 62,42 artinya mean empirik  $64,43 > 62,42$  yang termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *self-esteem* behubungan positive dengan kematangan karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,712 dengan  $p= 0,000 < 0,050$  artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan kematangan karir, semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi pula kematangan karir. Kontribusi *self-esteem* dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,507 atau sebesar 50,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *self-esteem* memiliki sumbangasih sebesar 50,7% terhadap kematangan karir pada siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi. Sedangkan sisanya 49,3% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amy Pravitasari (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan kematangan karir, dilihat dari nilai korelasi antara variabel *self-esteem* dengan kematangan karir yaitu  $r_{xy} = 0,645$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Bianca (2020) terdapat pengaruh positif signifikan antara *self-esteem* terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN di kota bandung.





Besarnya pengaruh *self-esteem* terhadap kematangan karir adalah sebesar 42,8 % sedangkan 57,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Hubungan *Self-Esteem* Dengan Kematangan Karir**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *self-esteem* berhubungan positif dengan kematangan karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,712 dengan  $p= 0,000 < 0,050$  artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan kematangan karir, semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi pula kematangan karir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia, (2020) kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal individu termasuk di dalamnya self esteem, self expectation, self efficacy, locus of control, minat, dan bakat. Kontribusi *self-esteem* dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,507 atau sebesar 50,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *self-esteem* memiliki sumbangasih sebesar 50,7% terhadap kematangan karir pada siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi. Sedangkan sisanya 49,3% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmani & Sartika, (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan kematangan karir, dilihat dari nilai korelasi antara variabel *self-esteem* dengan kematangan karir yaitu  $r_{xy} = 0,645$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Utami et al., (2024) terdapat pengaruh positif signifikan antara *self-esteem* terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN di kota Bandung. Besarnya pengaruh *self-esteem* terhadap kematangan karir adalah sebesar 42,8 % sedangkan 57,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Ningrum et al., (2021) seseorang dapat dianggap memiliki perkembangan karier yang positif jika ia tidak menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan di setiap tahap perkembangan. Ketidakmampuan siswa dalam mengukur dan mengevaluasi potensi diri membuat mereka kesulitan dalam memilih jurusan yang tepat (Marita & Izazati, 2017).

### **Hubungan Minat Belajar Dengan Kematangan Karir**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui minat belajar berhubungan positif dengan kematangan karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,937 dengan  $p= 0,000 < 0,050$  artinya ada hubungan positif yang signifikan, semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula kematangan karir. Kontribusi minat belajar dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,937 atau sebesar 93,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa minat belajar memiliki sumbangasih sebesar 93,7% terhadap kematangan karir pada siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi. Sedangkan sisanya 6,3% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Marita & Izazati, (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar dengan kematangan karir. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil nilai sig. 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati, (2015) penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai hubungan minat belajar siswa dengan kematangan karir bidang IPA. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara minat belajar siswa dengan kematangan karir bidang IPA (Aziz & Siswanto, 2018). Hal ini ditunjukkan oleh nilai interpretasi koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,71 yang berdasarkan tabel interpretasi



koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat. Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan seseorang yang muncul secara alami dan dapat memandu mereka dalam membuat pilihan (Defriyanto & Purnamasari, 2017), baik itu terkait dengan orang, benda, situasi, maupun aktivitas tertentu, tanpa adanya paksaan atau imbalan. Ketika seseorang memiliki minat, mereka cenderung berinteraksi secara aktif dengan objek yang menarik perhatian mereka (Muldayanti, 2013). Namun, di lapangan, masih banyak siswa di tingkat sekolah menengah atas yang memiliki minat rendah untuk melanjutkan pendidikan mereka, bahkan ada yang sama sekali tidak tertarik.

### **Hubungan *Self-Esteem*, Minat Belajar Dengan Kematangan Karir**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* (X1) dan minat belajar (X2) dengan kematangan karir (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,938 dengan  $p = 0,000 < 0,050$ , artinya ada hubungan positif *self-esteem* dan minat belajar dengan kematangan karir. Besarnya angka hubungan *self-esteem* dan minat belajar dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0,880 atau sama dengan 88,0%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *self-esteem* dan minat belajar di bentuk sebesar 88,0% dan sisanya sebesar 22,0% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik, kematangan karir siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi memiliki mean hipotetik sebesar 72,5, mean empirik sebesar 61,51 dan standar deviasi (SD) nya sebesar 5,280. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir yang dimiliki siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi tergolong rendah. *Self-esteem* yang dimiliki oleh siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi memiliki mean hipotetik sebesar 77,5, mean empirik sebesar 69,23 dan standar deviasi (SD) nya sebesar 6,281, hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* yang dimiliki siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi tergolong rendah.

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi memiliki mean hipotetik sebesar 67,5, mean empirik sebesar 64,43 dan standar deviasi (SD) nya sebesar 5,071, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan fenomena yang terjadi di SMK Swasta YPD Tebing Tinggi yaitu siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi memiliki nilai *self-esteem* yang rendah. *Self-esteem* memiliki pengaruh terhadap kematangan karir, siswa yang tidak memiliki *self-esteem* akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya (Adilia, 2010).

Siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah sering menunjukkan perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri dan tidak mampu mengekspresikan diri (Ningsih & Awalya, 2020). *Self-esteem* adalah cara untuk menghargai dan menilai diri sendiri. Siswa yang memiliki *self-esteem* sedang akan menghargai diri sendiri dan melihat sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahan, tetapi masih ragu dalam menilai diri sendiri (Chrisanti, 2021). Sedangkan siswa yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan mempunyai rasa percaya diri, menghargai diri, merasa yakin dengan kemampuan diri (Fitriah & Aripin, 2019). Dengan *self-esteem* yang tinggi siswa akan memiliki harga diri yang cukup tinggi dan yakin akan mencapai karir yang diinginkan dan bersungguh-sungguh dalam mencapai karir yang diinginkan (Desugiharti et al., 2017).



Siswa SMK Swasta YPD Tebing Tinggi memiliki minat belajar yang rendah yang artinya minat belajar siswa perlu dikembangkan lagi agar siswa dapat mempersiapkan perencanaan karir yang matang dan sesuai dengan minat belajarnya. Minat belajar merupakan dasar dan langkah awal bagi siswa dalam mempersiapkan, memilih dan merencanakan karir yang sesuai dengan dirinya sendiri. Adanya minat belajar dalam kematangan karir dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, penyusunan rencana-rencana, menentukan arah karir, memilih pekerjaan, dan jurusan kuliah yang sesuai dengan potensi, minat, dan karakter.

Adanya *self-esteem* dan minat belajar dalam diri siswa diharapkan dapat meningkatkan dan kedepannya siswa dapat menentukan karir yang hendak dipilih (Desugiharti et al., 2017). *Self-esteem* dan minat belajar berpengaruh terhadap kematangan karir siswa, semakin tinggi *self-esteem* dan minat belajar maka kematangan karir akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah *self-esteem* dan minat belajar maka dapat menurunkan kematangan karir.

## KESIMPULAN

Adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,712 dengan  $p= 0,000 < 0,050$ . Semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi pula kematangan karir. Kontribusi *self-esteem* dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,507 atau sebesar 50,7% sisanya 49,3% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan kematangan karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,937 dengan  $p= 0,000 < 0,050$ . Semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula kematangan karir. Kontribusi minat belajar dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,937 atau sebesar 93,7% sisanya 6,3% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* (X1) dan minat belajar (X2) dengan kematangan karir (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien ( $r_{xy}$ )= 0,938 dengan  $p= 0,000 < 0,050$ . Besarnya angka hubungan *self-esteem* dan minat belajar dengan kematangan karir dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0,880 atau sama dengan 88,0% sisanya sebesar 22,0% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, D. M. (2010). Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, 1–88.
- Amalia, I. (2020). Hubungan Lokus Kendali Internal dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. Jurnal Psikologi Terapan (JPT), 1(1), 12. <https://doi.org/10.29103/jpt.v1i1.2870>
- Anggraini, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 5(5), 401–409.
- Aziz, A., & Putri Siswanto, K. A. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. Analitika, 10(1), 7. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Chrisanti F. A, M. H. . (2021). GAMBARAN SELF-ESTEEM REMAJA PEREMPUAN





- YANG MERASA IMPERFECT AKIBAT BODY SHAMING. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 1–11.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Desugiharti, R., Yasmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Peningkatan Self Esteem Dalam Interaksi Sosial Dengan Menggunakan Konseling Client Centered. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(5), 106–118.
- Fitriah, A., & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dan Self Esteem Siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran ...)*, 2(4), 197–208. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/2852>
- HARTINA, S. (2019). HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hasna, R. M., & Anugerah, I. U. (2017). Harga diri dan kematangan karier pada siswa sekolah menengah kejuruan self-esteem and career maturity among vocational school students rizka hasna marita, umi anugerah izzati. *Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*, 8(1), 43–52.
- Hidayati, P. (2015). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Kematangan Karir Bidang IPA (Penelitian Korelasional pada Siswa SMK di Tangerang Selatan). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72159%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72159/1/PARLI\\_HIDAYATI-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72159%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72159/1/PARLI_HIDAYATI-FITK.pdf)
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Marita, R. H., & Izazati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Self-Esteem and Career Maturity. *Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 43–52. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1674>
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model stad dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Musyadad, F. V., Supriatna, A., & Parsa, M, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>
- Ningrum, M., Husna, A. N., & Zahra, A. A. (2021). Pengaruh Harga Diri dan Lokus



- Kontrol Internal terhadap Kematangan Karier Mahasiswa. *Borobudur Psychology Review*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31603/bpsr.4864>
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>
- Nurmalasari, Y, R. E. (2020). PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER: KONSEP KRUSIAL DALAM LAYANAN BK KARIER. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pujiarti, E., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>
- Purba, D. O. (2019). Ridwan Kamil Beberkan Sejumlah Penyebab Lulusan SMK Banyak Nganggur. 29.
- Qamaria, S, R. (2019). Efektivitas Konseling dengan Pendekatan Cognitive-Behavior Therapy untuk Meningkatkan Self-Esteem. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(2), 148–181. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.866>
- Rahmaniar, B. T., & Sartika, D. (2020). Pengaruh Self Esteem terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMKN di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 575–579.
- Sihombing, N. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan di SMA 1 Halongonan. 2(1), 36–50.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Statistik., B. P. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan. 05 Mei.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). ALFABETA.
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2018). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Sma Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v4i1.1348>
- Utami, B. L., Margaretha, M., & Hastuti, S. (2024). Hubungan Harga Diri ( Self-Esteem ) Dengan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir ( Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma ). 1(3), 52–60.
- Yayang, A. N. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1, 38–53.

